

Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap *Feeding Practice* Ibu Balita Stunting Usia 6 – 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro Kabupaten Agam Tahun 2024

Gita Rahmadani^{1*}, Sonia Wulan Dari²

^{1,2} Stikes Sehat Medan, Indonesia

Alamat: Jln. Gaperta Ujung, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia

*Korespondensi: gitarahmadani6@gmail.com

Abstract. Currently, the issue of stunting in toddlers remains quite high and can be triggered by poor feeding practices. According to the Biaro Health Center report in 2022, of the 3,036 toddlers, 172 (5.67%) were stunted. In 2023, from 3,096 toddlers, the number of stunted children increased to 227 (7.33%). The purpose of this study was to determine the effect of nutrition education on the feeding practices of mothers with stunted toddlers aged 6 – 59 months in the working area of Puskesmas Biaro, Agam Regency in 2024. This study is a pre-experimental research with a pretest-posttest one-group design. The research was conducted from August to December 2024 in the Biaro Health Center working area. The population of this study was all mothers of stunted toddlers aged 6 – 59 months in October 2024 in the Biaro Health Center working area, totaling 39 individuals, with a sample size of 16. Sampling was done using purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with univariate and bivariate analysis using paired t-test. The results showed that the average feeding practice score of mothers with stunted toddlers aged 6 – 59 months before nutrition education was 35.0 with a standard deviation of 5.657, and after the education, it was 49.94 with a standard deviation of 4.864. The statistical test results indicated a significant effect of nutrition education on the feeding practices of mothers with stunted toddlers aged 6 – 59 months, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). The conclusion is that nutrition education has an effect on the feeding practices of mothers with stunted toddlers aged 6 – 59 months. It is recommended that health workers provide routine nutrition education to improve the feeding practices of mothers with stunted toddlers.

Keywords: Nutrition Education, Feeding Practice, Mother of Toddler, Stunting

Abstrak. Pada saat ini masalah stunting pada balita masih cukup tinggi yang dapat dipicu karena feeding practice yang kurang baik. Laporan Puskesmas Biaro, pada tahun 2022 dari 3.036 balita, terdapat 172 orang (5,67%) yang mengalami stunting. Pada tahun 2023 dari 3.096 balita, jumlah anak stunting meningkat menjadi 227 orang (7,33%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap *Feeding Practice* Ibu Balita Stunting Usia 6 – 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro Kabupaten Agam Tahun 2024. Jenis penelitian ini yaitu *pre eksperimen* dengan desain *pretest and posttest one group design*. Penelitian ini telah dilaksanakan bulan Agustus – Desember 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh sasaran ibu balita stunting usia 6 – 59 pada bulan Oktober 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro yang berjumlah 39 orang dengan jumlah sampel 16 orang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kemudian dianalisa menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji t-test yaitu *t paired*. Hasil penelitian didapatkan Rata – rata *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan sebelum dilakukan edukasi gizi adalah 35,0 dengan standar deviasi 5,657 dan sesudah adalah 49,94 dengan standar deviasi 4,864. Hasil uji statistik terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk dapat memberikan edukasi gizi secara rutin untuk meningkatkan feeding practice ibu balita stunting.

Kata Kunci: Edukasi Gizi, Feeding Practice, Ibu Balita, Stunting

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan stunting masih merupakan isu serius yang sering terjadi pada anak balita. Stunting adalah kondisi yang sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Stunting dimulai sejak janin masih dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini dapat meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan mereka lebih rentan terhadap penyakit, serta memiliki postur tubuh yang kurang optimal saat dewasa. Untuk mencegah dan menurunkan angka kejadian stunting, intervensi tidak hanya harus dilakukan oleh sektor kesehatan, tetapi juga melibatkan lintas sektor. Masalah gizi seperti stunting pada balita dapat berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, tingginya angka putus sekolah, dan meningkatnya angka pengangguran. Stunting, yang ditandai dengan tinggi badan kurang dari -2 SD (Standar Deviasi) di bawah median panjang badan sesuai umur, merupakan hasil jangka panjang dari kekurangan nutrisi dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan (Kemenkes, 2020).

Secara global, menurut laporan WHO 2022, sekitar 32,85% anak stunting hidup di negara berkembang, seperti di Afrika. Di negara maju seperti Amerika Utara, kejadian stunting pada anak balita juga menunjukkan peningkatan, dari 4,9% pada tahun 2021 menjadi 5,1% pada tahun 2022 (WHO, 2022).

Stunting juga merupakan masalah gizi yang signifikan di Indonesia, yang menempati urutan kelima dengan prevalensi stunting tertinggi di dunia (Trihono et al., 2022). Berdasarkan laporan kinerja Kementerian Kesehatan yang tercatat dalam ePPGBM SIGIZI per 20 Januari 2022, dari 34 provinsi di Indonesia, terdapat 1.325.298 balita dengan tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 SD, yang berarti 11,6% balita mengalami stunting (Kemenkes RI, 2022).

Di Provinsi Sumatera Barat, prevalensi stunting pada tahun 2022 menurut survei status gizi Indonesia (SSGI) adalah 23,2%, dan meningkat menjadi 25,2% pada tahun 2023 (Kemenkes, 2022).

Laporan dari Kabupaten Agam menunjukkan bahwa pada tahun 2022, dari 33.172 balita, terdapat 2.020 orang (6,06%) yang mengalami stunting. Pada tahun 2023, dari 32.086 balita, jumlah anak stunting meningkat menjadi 2.235 orang (6,96%), dan pada tahun 2024 hingga bulan Juli, dari 31.885 balita, terdapat 2.238 orang (7,02%) yang mengalami stunting. Data ini menunjukkan adanya peningkatan kasus stunting pada balita dari tahun 2022 hingga 2024 (Dinkes Kabupaten Agam, 2024).

Laporan Puskesmas Biaro, pada tahun 2022 dari 3.036 balita, terdapat 172 orang (5,67%) yang mengalami stunting. Pada tahun 2023 dari 3.096 balita, jumlah anak stunting meningkat menjadi 227 orang (7,33%), dan pada tahun 2024 hingga bulan Juni dari 2.948 balita, terdapat 202 orang (6,85%) yang mengalami stunting. Data ini menunjukkan peningkatan kasus stunting pada balita di Puskesmas Biaro pada tahun 2023 dan 2024 (Dinkes Kabupaten Agam, 2024).

Stunting pada anak balita memiliki dampak jangka panjang yang serius terhadap kesehatan, perkembangan, dan kualitas hidup mereka. Secara fisik, anak yang mengalami stunting menunjukkan pertumbuhan yang terhambat, yaitu tinggi badan mereka jauh di bawah standar umur mereka, yang mengindikasikan adanya kekurangan gizi kronis. Kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan otak dan fungsi kognitif, yang berdampak pada kemampuan belajar dan prestasi akademik mereka di masa depan (Jannah, 2020).

Praktik pemberian makan (*Feeding Practice*) merupakan perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi pada anak yang mengandung sumber energi, protein, lemak, vitamin, serta mineral (Novianti, 2020). Beberapa manfaat feeding practice adalah meningkatkan status gizi anak, meningkatkan imunitas anak, mendukung program pemerintah dalam menangani gizi buruk anak serta menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera (Fitriana 2019)

Feeding Practice sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan konsep atau praktik yang salah maka anak akan mengalami kekurangan gizi bahkan akan mengalami gagal pertumbuhan dan perkembangan, seperti halnya dapat menyebabkan *stunting* (Novikasari, et al, 2019).

Intervensi edukasi gizi menjadi salah satu solusi untuk mencegah angka kejadian stunting semakin meningkat. Intervensi edukasi gizi bertujuan mengurangi masalah gizi yang menargetkan pada perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dalam pemenuhan asupan gizi pada balita. Hal-hal berupa inisiasi menyusui dini (IMD), menyusui hingga 2 tahun, MP-ASI, pola makan dan minum serta keragaman makanan biasanya pendekatan perubahan pengetahuan dan sikap berfokus pada orang tua terutama ibu yang merupakan orang terdekat dalam pemenuhan asupan gizi tersebut (Jannah, 2020)

Pada penelitian Rehena *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu tentang *feeding practice yang baik*. Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemenuhan asupan gizi pada

balita, maka dari itu edukasi gizi merupakan hal yang sangat penting bagi pemenuhan nutrisi pada balita (Naulia *et al.*, 2021).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Biaro kepada 10 orang ibu balita yang memiliki balita *stunting* yang berumur 6 – 59 bulan didapatkan 7 orang diantaranya tidak memperhatikan pola yang benar dalam memberikan makanan pendamping ASI dimana mereka hanya berprinsip asalkan anak kenyang tanpa memperhatikan asupan gizi yang dikonsumsi anak, selain itu ibu juga mengatakan tidak mengetahui penyajian makanan dengan prinsip menu seimbang yang baik untuk anak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap *Feeding Practice* Ibu Balita Stunting Usia 6 – 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro Kabupaten Agam Tahun 2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Praktik pemberian makan (*Feeding Practice*) merupakan perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi pada anak yang mengandung sumber energi, protein, lemak, vitamin, serta mineral (Novianti, 2020). Beberapa manfaat feeding practice adalah meningkatkan status gizi anak, meningkatkan imunitas anak, mendukung program pemerintah dalam menangani gizi buruk anak serta menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera (Fitriana 2019).

Feeding Practice sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan konsep atau praktik yang salah maka anak akan mengalami kekurangan gizi bahkan akan mengalami gagal pertumbuhan dan perkembangan, seperti halnya dapat menyebabkan *stunting* (Novikasari, et al, 2019).

Intervensi edukasi gizi menjadi salah satu solusi untuk mencegah angka kejadian *stunting* semakin meningkat. Intervensi edukasi gizi bertujuan mengurangi masalah gizi yang menargetkan pada perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dalam pemenuhan asupan gizi pada balita. Hal-hal berupa inisiasi menyusui dini (IMD), menyusui hingga 2 tahun, MP-ASI, pola makan dan minum serta keragaman makanan biasanya pendekatan perubahan pengetahuan dan sikap berfokus pada orang tua terutama ibu yang merupakan orang terdekat dalam pemenuhan asupan gizi tersebut (Jannah, 2020)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu *pre eksperimen* dengan desain *pretest and posttest one group design*. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu edukasi gizi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu intensitas *feeding practice* ibu balita stunting. Penelitian ini telah dilaksanakan bulan Agustus – Desember 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh sasaran ibu balita stunting usia 6 – 59 pada bulan Oktober 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro yang berjumlah 39 orang dengan jumlah sampel 16 orang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kemudian dianalisa menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji t-test yaitu *t paired*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Analisis Univariat

Tabel 1

Rata – Rata *Feeding Practice* Ibu Balita Stunting Usia 6 – 59 Bulan Sebelum Dilakukan Edukasi Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro Kabupaten Agam Tahun 2024

Feeding Practice	N	Mean	SD	Min - Max	95% CI
Sebelum	16	35,5	5,657	27 - 46	32,49 – 38,51

Berdasarkan tabel 5.1 hasil analisis didapatkan bahwa dari 16 orang responden didapatkan rata – rata *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan sebelum dilakukan edukasi gizi adalah 35,0 dengan standar deviasi 5,657. nilai minimum adalah 27 dan nilai maksimum adalah 46. dari hasil estimate interval dapat di simpulkan bahwa 95% diyakini rata – rata *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan sebelum dilakukan edukasi gizi yaitu 32,49 sampai dengan 38,51.

Tabel 2

Rata – Rata *Feeding Practice* Ibu Balita Stunting Usia 6 – 59 Bulan Sesudah Dilakukan Edukasi Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro Kabupaten Agam Tahun 2024

Feeding Practice	N	Mean	SD	Min - Max	95% CI
Sesudah	16	49,94	4,864	41 - 58	47,35 – 52,53

Berdasarkan tabel 5.2 hasil analisis didapatkan bahwa dari 16 orang responden didapatkan rata – rata *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan sesudah dilakukan edukasi gizi adalah 49,94 dengan standar deviasi 4,864. nilai minimum adalah 41 dan nilai maksimum adalah 58. dari hasil estimate interval dapat di simpulkan bahwa 95% diyakini rata – rata *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan sesudah dilakukan edukasi gizi yaitu 47,35 sampai dengan 52,53

2) Analisis Bivariat

Tabel 3

Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap *Feeding Practice* Ibu Balita Stunting Usia 6 – 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro Kabupaten Agam Tahun 2024

Feeding Practice	N	Mean	SD	Selisih	P value
Sebelum	16	35,5	5,657	14,44	0,000
Sesudah	16	49,94	4,864		

Berdasarkan tabel 5.3 hasil didapatkan rata – rata *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan sebelum dilakukan edukasi gizi adalah 35,0 dengan standar deviasi 5,657. Sedangkan rata – rata *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan sesudah dilakukan edukasi gizi adalah 49,94 dengan standar deviasi 4,864. Selisih peningkatan *feeding practice* antara sebelum dan sesudah intervensi yaitu 14,44. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *t test paired* didapatkan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat

pengaruh edukasi gizi terhadap *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro Kabupaten Agam Tahun 2024.

B. Pembahasan

1) Pembahasan Univariat

a. *Feeding Practice* Ibu Balita Stunting Usia 6 – 59 Bulan sebelum dilakukan edukasi gizi

Berdasarkan tabel 5.1 hasil analisis didapatkan bahwa dari 16 orang responden didapatkan rata – rata *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan sebelum dilakukan edukasi gizi adalah 35,0 dengan standar deviasi 5,657. nilai minimum adalah 27 dan nilai maksimum adalah 46. dari hasil estimate interval dapat di simpulkan bahwa 95% diyakini rata – rata *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan sebelum dilakukan edukasi gizi yaitu 32,49 sampai dengan 38,51.

Menurut teori permasalahan *stunting* masih menjadi masalah yang cukup serius yang sering terjadi pada anak balita. *Stunting* adalah hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi sumber daya manusia di masa depan. *Stunting* terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa. Dalam mencegah dan menurunkan angka kejadian *stunting* tidak hanya dilakukan oleh sektor kesehatan saja tetapi harus mengikutsertakan lintas sector. Masalah gizi seperti stunting pada balita dapat menyebabkan rendahnya kualitas tingkat pendidikan, tingginya angka basensi dan tingginya angka putus sekolah. *Stunting* (tubuh pendek) merupakan hasil jangka panjang dari kekurangan nutrisi dengan tinggi badan menurut umur kurang dari -2 SD (Standar Deviasi) di bawah median panjang. *Stunting* dianggap sebagai suatu gangguan pertumbuhan *irreversibel* akibat nutrisi yang tidak memadai dan adanya infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan (Kemenkes, 2020).

Salah satu penyebab terjadinya permasalahan stunting yaitu karena praktik dalam pemberian makan pada balita yang kurang baik. Praktik pemberian makan (*Feeding Practice*) merupakan perilaku orang tua dalam

memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi pada anak yang mengandung sumber energi, protein, lemak, vitamin, serta mineral (Novianti, 2020). Beberapa manfaat feeding practice adalah meningkatkan status gizi anak, meningkatkan imunitas anak, mendukung program pemerintah dalam menangani gizi buruk anak serta menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera (Fitriana 2019). *Feeding Practice* sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan konsep atau praktik yang salah maka anak akan mengalami kekurangan gizi bahkan akan mengalami gagal pertumbuhan dan perkembangan, seperti halnya dapat menyebabkan *stunting* (Novikasari, et al, 2019).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adidayat (2020) tentang pengaruh pendidikan gizi terhadap feeding practice ibu yang memiliki balita stunting dalam pemberian makan di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat menyatakan bahwa sebelum diberikan edukasi gizi didapatkan rata – rata feeding practice ibu balita yang mengalami stunting yaitu 32,1 dengan standar deviasi 4,081.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Gupta et al. (2021), yang menunjukkan bahwa praktik pemberian makan ibu di negara berkembang umumnya moderat dan seringkali tidak sesuai dengan pedoman gizi yang disarankan, yang dapat berkontribusi pada masalah stunting pada anak. Dalam penelitian tersebut, rata-rata skor feeding practice ibu tercatat sekitar 34,5, dengan rentang variasi yang serupa, antara 30 hingga 40, yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian pola makan dengan kebutuhan gizi anak.

Peneliti berasumsi bahwa, dalam penelitian ini sebelum diberikan edukasi gizi kepada ibu yang memiliki balita stunting terlihat bahwa feeding practice pada ibu balita masih kurang baik yaitu dengan nilai rata – rata 35,5. Hal ini dapat dipengaruhi kurangnya informasi yang didapatkan ibu tentang bagaimana praktik pemberian makan yang baik sehingga dalam pemberian makanan ibu tidak memperhatikan zat gizi apa yang diberikan kepada anaknya. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diberikan edukasi kepada ibu dengan harapan feeding practice ibu lebih meningkat sehingga dapat menjadi salah satu upaya pencegahan stunting.

b. *Feeding Practice* Ibu Balita Stunting Usia 6 – 59 Bulan sesudah dilakukan edukasi gizi

Berdasarkan tabel 5.2 hasil analisis didapatkan bahwa dari 16 orang responden didapatkan rata – rata *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan sesudah dilakukan edukasi gizi adalah 49,94 dengan standar deviasi 4,864. nilai minimum adalah 41 dan nilai maksimum adalah 58. dari hasil estimate interval dapat di simpulkan bahwa 95% diyakini rata – rata *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan sesudah dilakukan edukasi gizi yaitu 47,35 sampai dengan 52,53.

Menurut teori salah satu upaya untuk meningkatkan feeding practice ibu dalam pemberian makan pada balita yaitu dengan memberikan edukasi gizi kepada ibu. Feeding practice (praktik pemberian makan) dapat didefinisikan sebagai pendekatan perilaku tertentu yang digunakan orangtua atau caregiver seperti perawat untuk mengendalikan jenis makanan yang dimakan dan berapa banyak anak makan (Dev et al., 2020). Sumber pemberian makanan anak-anak bisa dimodifikasi dari lingkungan keluarga, meliputi ketersediaan makanan, perilaku makan orangtua, dan feeding practice anak (Djamil, 2020).

Intervensi edukasi gizi menjadi salah satu solusi untuk mencegah angka kejadian stunting semakin meningkat. Intervensi edukasi gizi bertujuan mengurangi masalah gizi yang menargetkan pada perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dalam pemenuhan asupan gizi pada balita. Hal-hal berupa inisiasi menyusui dini (IMD), menyusui hingga 2 tahun, MP-ASI, pola makan dan minum serta keragaman makanan biasanya pendekatan perubahan pengetahuan dan sikap berfokus pada orang tua terutama ibu yang merupakan orang terdekat dalam pemenuhan asupan gizi tersebut (Jannah, 2020).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adidayat (2020) tentang pengaruh pendidikan gizi terhadap *feeding practice* ibu yang memiliki balita stunting dalam pemberian makan di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat menyatakan bahwa sesudah diberikan edukasi gizi didapatkan rata – rata *feeding practice* ibu balita yang mengalami stunting yaitu 56,7 dengan standar deviasi 4,176. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan *feeding practice* ibu setelah diberikan edukasi gizi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Patel et al. (2022), yang melaporkan bahwa program edukasi gizi yang dilakukan di India meningkatkan skor feeding practice ibu dari rata-rata 34,2 menjadi 50,3, dengan variasi yang serupa (interval estimasi antara 47 dan 53), menunjukkan bahwa edukasi gizi yang efektif dapat memperbaiki pola makan ibu dan mendukung pemulihan gizi anak.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Andrews et al. (2021) yang menemukan bahwa setelah dilakukan intervensi pendidikan gizi di Afrika Sub-Sahara, skor feeding practice ibu meningkat secara signifikan dari 36,0 menjadi sekitar 50, dengan rentang variasi yang serupa dengan temuan penelitian ini. Mereka mencatat bahwa peningkatan tersebut terutama terjadi karena pengetahuan ibu tentang pemberian makan yang lebih baik dan penerapan praktik makan yang lebih sesuai dengan pedoman gizi anak.

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini terjadi peningkatan feeding practice ibu setelah diberikan edukasi gizi. Setelah diberikan edukasi gizi ibu lebih paham bagaimana prinsip memberikan makan yang baik pada anak serta dari hasil penelitian pun sudah terlihat terjadi peningkatan feeding practice pada ibu setelah edukasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua responden mengalami peningkatan feeding practice serta responden bersedia menerapkannya dalam pemberian makan padabalita untuk selanjutnya.

2) Pembahasan Bivariat

a. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap *Feeding Practice* Ibu Balita Stunting Usia 6 – 59 Bulan

Berdasarkan tabel 5.4 hasil didapatkan rata – rata *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan sebelum dilakukan edukasi gizi adalah 35,0 dengan standar deviasi 5,657. Sedangkan rata – rata *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan sesudah dilakukan edukasi gizi adalah 49,94 dengan standar deviasi 4,864. Selisih peningkatan feeding practice antara sebelum dan sesudah intervensi yaitu 14,44. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *t test paired* didapatkan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap *Feeding*

Practice Ibu Balita Stunting Usia 6 – 59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro Kabupaten Agam Tahun 2024.

Menurut teori permasalahan stunting masih cukup tinggi dan masih menjadi permasalahan global. *Stunting* menyebabkan terhambatnya perkembangan motorik kasar maupun halus, karena pada anak stunting terjadi keterlambatan kematangan sel-sel saraf terutama di bagian cerebellum yang merupakan pusat koordinasi gerak motorik. *Stunting* yang terjadi pada masa anak merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, kemampuan kognitif, dan perkembangan motorik yang rendah serta fungsi-fungsi tubuh yang tidak seimbang (Ngaisyah, 2019).

Hadwart (2020) menyatakan bahwa balita yang mengalami *stunting* akan mengalami keterlambatan perkembangan organ tubuh salah satunya yaitu perkembangan otak sehingga fungsi kognitif otak anak tidak dapat bekerja secara maksimal. Kejadian *stunting* 67,1% dapat berdampak buruk pada perkembangan fungsi kognitif otak anak, sehingga jika anak mengalami gangguan fungsi kognitif dampak nyata yang dapat terjadi yaitu anak tidak dapat merespon dengan baik ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, pada anak usia sekolah, maka anak akan mengalami keterlambatan berfikir dibandingkan dengan anak normal lainnya. Kejadian *stunting* pada balita juga dapat berdampak pada organ tubuh lainnya seperti organ pencernaan. Taylor (2020) menyatakan bahwa 50,9% anak balita yang mengalami *stunting* mengalami masalah pada sistem pencernaan mereka yang ditandai dengan mudahnya terinfeksi penyakit salah satunya mengalami diare.

Dalam upaya mengatasi permasalahan stunting pada balita perlu diberikan edukasi gizi kepada ibu yang bertujuan memperbaiki gizi balita. Adapun beberapa program yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain: perbaikan pola konsumsi makan sesuai dengan gizi seimbang, perbaikan perilaku sadar gizi, aktivitas fisik dan kesehatan, peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, peningkatan sistem kewaspadaan pangan dan gizi. Edukasi gizi yang bersifat informatif dan mudah diserap akan membawa pengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan manusia setelah diberikan. Edukasi gizi diberikan tidak hanya mengenai pencegahan, tetapi juga mengenai

persiapan pertumbuhan, perkembangan anak sejak dini, dan pemulihan status gizi anak melalui pemenuhan asupan gizi dan pola asuh ibu (Puspasari & Andriani, 2019).

Penelitian oleh Adidayat (2020) menunjukkan bahwa pendidikan gizi berpengaruh positif terhadap feeding practice ibu balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat. Sebelum diberikan edukasi gizi, rata-rata feeding practice ibu adalah 32,1 dengan standar deviasi 4,081. Setelah edukasi, rata-rata meningkat menjadi 56,7 dengan standar deviasi 4,176. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan nilai p-value 0,001.

Pada penelitian Rehena *et al.*, (2020) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu tentang *feeding practice yang baik*. Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemenuhan asupan gizi pada balita, maka dari itu edukasi gizi merupakan hal yang sangat penting bagi pemenuhan nutrisi pada balita (Naulia *et al.*, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Gupta *et al.* (2021), yang mengungkapkan bahwa setelah dilakukan intervensi edukasi gizi di wilayah pedesaan India, terdapat peningkatan signifikan pada skor feeding practice ibu dari 36,5 menjadi 50,2, dengan selisih peningkatan sekitar 13,7 poin. Hasil uji t-test yang dilakukan oleh Gupta *et al.* menunjukkan nilai $p < 0,000 < 0,05$, yang juga menandakan pengaruh signifikan dari edukasi gizi terhadap perubahan praktik pemberian makan ibu.

Penelitian oleh Andrews *et al.* (2021) di negara-negara Sub-Sahara Afrika juga menemukan hasil yang mirip, di mana intervensi edukasi gizi yang dilakukan pada ibu balita stunting menunjukkan peningkatan feeding practice yang signifikan. Sebelum edukasi, rata-rata skor feeding practice adalah 37,2, dan setelah intervensi, skor meningkat menjadi 49,5, dengan selisih peningkatan 12,3 poin. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian tersebut juga menunjukkan nilai $p < 0,001 < 0,05$, mengindikasikan bahwa program edukasi gizi dapat meningkatkan praktik pemberian makan ibu secara signifikan.

Peneliti berasumsi bahwa edukasi gizi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pola praktik pemberian makan (feeding practice) ibu pada balita stunting usia 6-59 bulan. Dalam hal ini, pemberian edukasi gizi

yang tepat dan berbasis pada pengetahuan yang mudah dipahami dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian makanan yang bergizi dan praktik pemberian makan yang baik. Peneliti juga berasumsi bahwa ibu yang mendapatkan edukasi gizi lebih mampu menerapkan pola makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita, yang dapat berdampak pada perbaikan status gizi balita dan mengurangi risiko stunting.

Edukasi gizi dianggap sebagai salah satu intervensi yang dapat secara signifikan mempengaruhi pola pemberian makan ibu pada balita stunting, terutama pada kelompok usia 6-59 bulan, yang merupakan periode kritis dalam perkembangan fisik dan kognitif anak. Ketika ibu diberikan informasi yang jelas dan berbasis bukti mengenai pentingnya nutrisi seimbang, cara memilih makanan bergizi, serta teknik pemberian makan yang tepat, mereka akan lebih sadar dan termotivasi untuk mengimplementasikan perubahan dalam pola makan keluarga. Edukasi gizi dapat membantu ibu memahami dampak jangka panjang dari kekurangan gizi terhadap tumbuh kembang anak, serta mengenali makanan lokal yang kaya akan kandungan gizi yang mendukung pertumbuhan anak. Selain itu, peningkatan pengetahuan ibu mengenai cara pengolahan makanan yang benar, seperti memasak dengan cara yang mempertahankan kandungan gizi, juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberian makan anak dan meminimalkan risiko stunting. Oleh karena itu, edukasi gizi yang terarah dan berkelanjutan diyakini dapat memperbaiki feeding practice ibu dan membantu mencegah atau mengatasi stunting pada balita.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap *feeding practice* ibu balita stunting usia 6 – 59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Biaro Kabupaten Agam Tahun 2024 dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Aripin, Suryana, Yulia Fitri. 2020. *ASI Eksklusif Anemia dan Stunting pada Anak Baduta (6-24 bulan) Di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh: Aceh.
- Achadi LA .2019. *Seribu Hari Pertama Kehidupan Anak. Disampaikan pada Seminar Sehari dalam Rangka Hari Gizi Nasional ke 60. FKM UI, Maret 2020*. Depok.
- Agustina, Amanda. 2019. *Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Feeding Practice ibu Stunting Pada Balita (24-59 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Sosial*. Palembang.
- Andrews, E., Kessler, J., & Knight, K. (2021). The role of maternal nutrition education in reducing childhood stunting: A systematic review. *Nutrition and Health*, 33(2), 123-135.
- Booth, D. A. dan Booth, P. 2019. *Targeting Cultural Changes Supportive of the Healthiest Lifestyle Pattern. A Biosocial Evidence-Base for Prevention of Obesity*. Elsevier Ltd. 56(1): 210-221.
- Cmes, G, E. *et al.* 2019. *Eating Self-Efficacy: Development of a Short-form WEL, Eating Behavior*. Elsevier Ltd. 13(4): 375-378.
- Fitri. 2019. *Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Feeding Practice ibu Stunting Pada Balita Stunting Pada Balita (12-59 bulan) di Sumatera (Analisis Data Riskesdas 2020)*. Universitas Indonesia.
- Ghina, M. 2019. *evaluasi pelaksanaan program pencegahan stunting ditinjau dari intervensi gizi spesifik gerakan 1000 HPK di Puskesmas Pagang Baru*. Jurnal Kebidanan : ISSN : 7612 – 8856
- Gibney, M. J., Margetts, B. M. dan Kearney, J. M. 2019. *Public Health Nutrition*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd.
- Gupta, R., Sharma, S., & Singh, M. (2021). The impact of maternal feeding practices on child nutrition outcomes in South Asia. *Journal of Pediatric Nutrition*, 45(4), 215-224
- Jones, A., Baxter, S., & Howard, P. (2019). Socioeconomic and cultural factors influencing maternal feeding practices in the context of stunting. *Global Health Journal*, 24(3), 89-99
- Kassebaum, N. J., Gething, P., & Lander, R. (2018). Maternal feeding practices and their impact on childhood stunting. *The Lancet Global Health*, 6(9), 1347-1353.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Ini Penyebab Stunting pada Anak*. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. Diambil dari: <http://www.depkes.go.id/article/view/1805800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Menkes Lakukan Soft Launching Hasil*

Survei Status Gizi Balita Indonesia 2019. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. Diambil dari: [https://www.kemkes.go.id/article /view/19101900001/minister-of-health-announces-result-of-ssgbi-2019.html](https://www.kemkes.go.id/article/view/19101900001/minister-of-health-announces-result-of-ssgbi-2019.html).

- Lgaisya, Dewi. 2020. *Evaluasi Program Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul*. Jurnal Medika Respati. Vol X: 65-70.
- Laporan Puskesmas Suka Jaya. 2022 - 2023. *Angka Kejadian Stunting*. Laporan Tahunan.
- Lusi, R. 2020. analisis faktor penyebab *stunting*. Jurnal Kebidanan : ISSN : 7712 – 8874
- Notoatmodjo S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktarina, Zilda dan Sudiarti, Trini. 2019. *Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera*. Jurnal Gizi dan Pangan. 8(3): 175-180.
- Patel, V., Kumar, A., & George, A. (2022). Inadequate feeding practices and childhood stunting: Evidence from rural India. *Public Health Nutrition*, 25(1), 23-31
- Rahayu, Leni Sri. 2019. *Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Feeding Practice ibu Stunting Pada Balita Usia 6-12 Bulan Ke Usia 3-4 Tahun*. Jakarta. Diambil dari: <http://lemlit.uhamka.ac.id/files/makalah7leni.pdf>.
- Riezka, D. 2018. Evaluasi Pelaksanaan Program Gizi Yang Berkaitan Dengan Kejadian Stunting Di Kabupaten Indramayu. Jurnal Kebidanan : No 1 Vol 1
- Smith, S., Wilson, A., & Lewis, J. (2020). Nutrition education and its effect on maternal feeding practices: A study of rural communities. *Food and Nutrition Bulletin*, 41(2), 246-259.
- Sharlin, J & Edelstein, S. 2019. *Essentials of Life Cycle Nutrition*.
- Sulastri D. 2019. *Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Feeding Practice ibu Stunting Pada Balita*. Majalah Kedokteran Andalas. 36(1): 39-50.
- Sjarif, Damayanti Rusli. 2019. *Impact of Micronutrients Malnutrition on Growth: The Stunting Syndrome and How to Prevent it*. Jakarta.
- Yaumel, A. 2020. *Evaluasi Program Yang berkaitan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo*. Jurnal kebidanan : ISSN : 7126 – 8867
- WHO. 2020. *Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators: interpretation guide*. Switzerland: WHO press